

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Remaja di MAN 1 Samarinda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini memiliki karakteristik responden siswa/i MAN 1 Samarinda yang mayoritas berusia 17 tahun sebanyak 93 responden (56,4%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 responden (66,1%), dan urutan anak terbanyak dengan urutan anak ke 1 sebanyak 64 responden (38,8%).
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/i dikelas XI MAN 1 Samarinda memiliki kategori pola asuh terbanyak yaitu kategori pola asuh demokratis sebesar 21 orang (12,7%), kategori pola asuh otoriter adalah 97 orang (58,8%), dan kategori pola asuh permisif adalah 47 orang (28,5%).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/i dikelas XI MAN 1 Samarinda memiliki Harga Diri dengan kategori harga diri tinggi sebesar 86 responden (52,1%) dan harga diri rendah adalah 79 responden (47,9%).
4. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan harga diri di MAN 1 Samarinda dengan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ .

## **B. Saran**

Saran yang diberikan peneliti agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat antara lain :

### **1. Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat yakni dengan mengkombinasikan setiap pola asuh sesuai dengan karakteristik anak. Seperti menerapkan pola asuh demokratis dengan adanya keterbukaan antara orang tua & anak caranya adalah lebih memperhatikan anak-anaknya seperti mendengar setiap keluhan-keluhan atau pendapat yang anak utarakan serta mendiskusikan keputusan yang diambil tanpa harus memaksa setiap kehendak ataupun keputusan yang dibentuk orang tua dan memberi pembinaan supaya anaknya mampu bersikap mandiri baik di rumah ataupun di sekolah. Dan diharapkan orang tua dapat menjalin komunikasi dengan mereka. Sebuah sekolah bagi orang tua untuk belajar tentang kemajuan anak-anak mereka di sekolah. Oleh karena itu, siswa memiliki rasa tanggung jawab Komitmen untuk itu meningkatkan harga dirinya memecahkan berbagai masalah di sekolah.

### **2. Bagi Sekolah**

Bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki harga diri rendah dan disarankan untuk berperan dalam membangun tanggung jawab yang dimiliki siswa dalam belajar.

Guru harus tegas dalam memberikan pembelajaran aktif agar siswa membangun rasa percaya dirinya, dan banyak memberikan tugas-tugas sekolah yang membutuhkan kerja hasil kemampuan siswa itu sendiri agar mengasah kemampuan dan meningkatkan harga diri siswa.

### 3. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan untuk membangun harga diri tanpa rasa takut dalam berpikir, menghadapi suatu tantangan dan mengambil keputusan sendiri agar tidak mengandalkan orang lain. Dengan hal itu maka siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri dengan bertanggungjawab untuk belajar giat dan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru secara individu dan berdasarkan hasil kerja kerasnya sendiri. Siswa juga diharapkan lebih mendekatkan diri kepada orang tua dengan cara memberikan perhatian kepada orang tua, meluangkan waktu bersama orang tua, menceritakan semua keluhan kesah kepada orang tua sehingga nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan self-esteem anaknya melalui pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh dari permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi self-esteem siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel

internal seperti perbedaan jenis kelamin, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, dan minat). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, kurangnya perhatian guru dan dampak sosial media.